

SKRIPSI

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN MENGGUNAKAN
POP-UP POCKET BOOK TERHADAP PENGETAHUAN
DALAM PEMILIHAN PENYEDIA LAYANAN
ORTODONTIK CEKAT**



NADYA ANISA PERTIWI
NIM. P07125219036

**PRODI SARJANA TERAPAN TERAPI GIGI
JURUSAN KESEHATAN GIGI
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN YOGYAKARTA
2023**

SKRIPSI

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN MENGGUNAKAN
POP-UP POCKET BOOK TERHADAP PENGETAHUAN
DALAM PEMILIHAN PENYEDIA LAYANAN
ORTODONTIK CEKAT**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Terapan Terapi Gigi



NADYA ANISA PERTIWI
NIM. P07125219036

**PRODI SARJANA TERAPAN TERAPI GIGI
JURUSAN KESEHATAN GIGI
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN YOGYAKARTA
2023**

PERSETUJUAAN PEMBIMBING


Skripsi


**”PENGARUH PROMOSI KESEHATAN MENGGUNAKAN
POP-UP POCKET BOOK TERHADAP PENGETAHUAN
DALAM PEMILIHAN PENYEDIA LAYANAN
ORTODONTIK CEKAT”**

Disusun oleh:
NADYA ANISA PERTIWI
NIM. P07125219036

telah disetujui pembimbing pada tanggal :
26 Juni 2023

Pembimbing Utama, Menyetujui, Pembimbing Pendamping,


Taadi, S.Pd., S.SiT., M.Kes
196602031986031003


Rizqi Amanullah, MH
199110212019021002

Yogyakarta, 26 Juni 2023
Ketua Jurusan Kesehatan Gigi


Taadi, S.Pd., S.SiT., M.Kes
196602031986031003

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**”PENGARUH PROMOSI KESEHATAN MENGGUNAKAN
POP-UP POCKET BOOK TERHADAP PENGETAHUAN
DALAM PEMILIHAN PENYEDIA LAYANAN
ORTODONTIK CEKAT”**

Disusun Oleh :
Nadya Anisa Pertiwi
NIM. P07125219036

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Dewan Penguji
Pada tanggal : ...23...Mei..... 2023

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,
Eldarita, S.SiT., M.DSc
197002101989032001

(.....)

Anggota,
Taadi, S.Pd., S.SiT., M.Kes
196602031986031003

(.....)

Anggota,
Rizqi Amanullah, MH
199110212019021002

(.....)

Yogyakarta, 26 Juni 2023

Ketua Jurusan Kesehatan Gigi



Taadi, S.Pd., S.SiT., M.Kes
196602031986031003

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadya Anisa Pertiwi
NIM : P07125219036
Program Studi : Sarjana Terapan Terapi Gigi
Jurusan : Kesehatan Gigi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas Skripsi saya yang berjudul:

“Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan *Pop-Up Pocket Book* terhadap Pengetahuan dalam Pemilihan Penyedia Layanan Ortodontik Cekat”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Yogyakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 23 Juni 2023.

Yang menyatakan




(Nadya Anisa Pertiwi)

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar.

Nama : Nadya Anisa Pertiwi

NIM : P07125219036

Tanda Tangan : 

Tanggal : 23 Juni 2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan *Pop-Up Pocket Book* terhadap Pengetahuan dalam Pemilihan Penyedia Layanan Ortodontik Cekat” dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Terapan Kesehatan pada Program Studi Sarjana Terapan Terapi Gigi Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Skripsi ini terwujud atas bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu – persatu dan pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Iswanto, S.Pd., M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
2. Bapak Ta’adi, S.Pd., S.SiT., M.Kes selaku Ketua Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dan selaku pembimbing utama, yang telah memberikan izin, arahan, bimbingan dan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Eldarita, S.SiT., M.DSc selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Terapi Gigi dan Ketua Dewan Penguji yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Rizqi Amanullah, SKM, MH selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan, masukan dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Kepala Desa Banyurojo yang telah memberikan izin penelitian.

6. Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan Jurusan Kesehatan Gigi yang telah membantu dalam urusan akademik maupun administrasi.
7. Orang tuaku tercinta Bapak Myr. Arh. Bambang Siswanto dan Ibu Winarni, Amd.Kep atas doa yang sejak saya lahir hingga detik ini mengiringi langkah saya untuk berjuang ditengah kerasnya kehidupan.
8. Sahabatku Ralistia Dinda dan Anggi Ilma yang selalu saya rindukan afirmasi positif nya ditengah rasa putus asa untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan sejawat Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta yang senantiasa memberikan semangat dan saling bertukar pikiran kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi.
10. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for just being me all time.*

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna yang disebabkan karena keterbatasan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan masukan yang membangun dari semua pihak. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi kalangan akademis dan masyarakat luas serta membawa manfaat bagi pengembangan ilmu selanjutnya.

Yogyakarta,

2023

Nadya Anisa Pertiwi

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Ruang Lingkup.....	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Telaah Pustaka	9
B. Landasan Teori.....	17
C. Hipotesis dan Pertanyaan Penelitian	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Jenis dan Desain Penelitian	19
B. Populasi dan Sampel	20
D. Waktu dan Tempat Penelitian.....	21
E. Variabel Penelitian	22
F. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian.....	22
G. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	24
H. Instrumen dan Bahan Penelitian	25
I. Uji Validitas dan Reliabilitas	27
J. Prosedur Penelitian.....	27
K. Manajemen Data	29

L. Etika Penelitian	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Hasil Penelitian	31
B. Pembahasan	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA.....	42
LAMPIRAN	45

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Kisi-kisi Soal Pengetahuan Ortodontik	26
Tabel 2. Form Pemilihan Penyedia Layanan Ortodontik.....	26
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan.....	31
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pre-test dan Post-test Kelompok Eksperimen	32
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pre-test dan Post-test Kelompok Kontrol.....	32
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Post-test Kelompok Eksperimen dan Kontrol	33
Tabel 7. Nilai Rata-rata (Mean).....	33
Tabel 8. Hasil Uji Normalitas.....	35
Tabel 9. Hasil Uji Paired T-Test.....	35
Tabel 10. Hasil Uji Independent T-Test.....	36

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN MENGGUNAKAN
POP-UP POCKET BOOK TERHADAP PENGETAHUAN
DALAM PEMILIHAN PENYEDIA LAYANAN
ORTODONTIK CEKAT**

Nadya Anisa Pertiwi*, Taadi, Rizqi Amanullah
Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Kyai Mojo No. 56 Pingit Yogyakarta
Email: nadyanisyaa@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Berdasarkan Riskesdas Nasional 2018, masalah gigi dan mulut 57,6% salah satunya adalah maloklusi. Fakta pembatasan wewenang perawatan ortodontik cekat tidak sejalan dengan keadaan. Studi pendahuluan yang telah dilakukan kepada 10 remaja di lokasi penelitian belum pernah mendapatkan promosi kesehatan tentang ortodontik cekat serta 3 diantaranya melakukan perawatan ortodontik cekat kepada tenaga yang tidak kompeten.

Tujuan: Diketuinya pengaruh promosi kesehatan menggunakan media *pop-up pocket book* terhadap pengetahuan dalam pemilihan penyedia layanan perawatan ortodontik cekat.

Metode: Desain penelitian ini adalah *quasi eksperimental* dengan rancangan *non equivalent control group*, pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 44 responden sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian dilakukan di bulan Februari – Maret 2023. Lokasi penelitian di Dusun Panca Arga, Desa Banyurojo, Magelang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji normalitas dan Uji T.

Hasil: Hasil analisis uji statistik menggunakan *Paired Samples T-Test* dan *Independent Samples T-Test* menunjukkan nilai $p = 0,000 < 0,05$

Kesimpulan: Terdapat pengaruh promosi kesehatan menggunakan media *pop-up pocket book* terhadap pengetahuan dalam pemilihan penyedia layanan ortodontik cekat pada remaja.

Kata kunci: *pop-up book*, pengetahuan ortodontik, penyedia layanan.

THE EFFECT OF HEALTH PROMOTION USING POP-UP POCKET BOOK ON KNOWLEDGE IN CHOOSING FIXED ORTHODONTIC SERVICE PROVIDER

Nadya Anisa Pertiwi*, Taadi, Rizqi Amanullah
Department of Dental Health Polytechnic of Health Ministry Yogyakarta
Kyai Mojo Street No. 56 Pingit Yogyakarta
Email: nadyanisyyaa@gmail.com

ABSTRACT

Background: The 2018 National Riskesdas shows that 57.6% of dental and oral problems are malocclusion. The fact of limiting the authority of fixed orthodontic treatment is not in line with the situation. Preliminary studies that have been conducted on 10 adolescents at the research location have never received health promotion about fixed orthodontics and 3 of them do fixed orthodontic treatment to incompetent personnel.

Objective: To determine the effect of health promotion using pop-up pocketbook media on knowledge in choosing an orthodontic treatment provider.

Methods: The design of this study was quasi-experimental with a non-equivalent control group design, sampling using purposive sampling with a total sample of 44 respondents, the sample was divided into two groups, namely: experimental group and control group. The research was conducted in February - March 2023. The research location was Panca Arga, Banyurojo, Magelang. Data collection techniques using questionnaires. Data analysis using normality test and T-test.

Results: The results of statistical test analysis using Paired Samples T-Test and Independent Samples T-Test showed a p-value = $0.000 < 0.05$.

Conclusion: There is an effect of health promotion using pop-up pocketbook media on adolescents' knowledge of choosing a fixed orthodontic service provider.

Keywords: pop-up book, orthodontic knowledge, service provider

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional pada tahun 2018, prevalensi masalah gigi dan mulut adalah 57,6%. Salah satu kelainan gigi dan mulut yang masih dijumpai pada masyarakat adalah maloklusi. (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi angka kejadian kelainan susunan gigi dan pengatupan rahang di Indonesia konon mencapai 80% juga menduduki tertinggi ketiga di bidang patologi mulut dan kesehatan gigi masyarakat di seluruh dunia (Sharaf, 2017).

Kesehatan gigi dan mulut adalah hal yang perlu mendapat perhatian selain kesehatan tubuh secara umum, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Gigi berperan pada proses pengunyahan, berbicara dan penampilan. Kelainan serta berbagai penyakit gigi dan mulut dapat mempengaruhi berbagai fungsi rongga (Meiliawati *dkk*, 2019). Susunan gigi geligi yang tidak normal dapat ditangani dengan perawatan ortodontik (Goeharto *dkk*, 2017).

Penyampaian pendidikan dengan penyuluhan kesehatan diperlukan media agar penyampaian materi juga akan lebih menarik. Pendidikan kesehatan juga dapat mempengaruhi individu, kelompok, dan masyarakat agar meningkatkan derajat kesehatan (Setiawan *dkk*, 2017). Media mampu memberikan keuntungan apabila digunakan secara baik diantaranya adalah menghindari salah pengertian, lebih mudah ditangkap, lebih lama diingat, menarik atau memusatkan perhatian

dan dapat memberikan dorongan yang kuat untuk melakukan apa yang dianjurkan (Rahman *dkk*, 2014).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional 2018, dari 57,6% masyarakat Indonesia yang mengalami masalah gigi dan mulut, mayoritas (42,2%) memilih untuk melakukan perawatan sendiri. Data menunjukkan 13,9% masyarakat yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut melakukan perawatan ke dokter gigi, sedangkan sisanya melakukan perawatan ke dokter umum atau paramedik lain (5,2%), perawat gigi (2,9%), dan tukang gigi 1,3%. Masyarakat menganggap penyedia layanan yang menangani masalah kesehatan gigi dan mulut adalah orang yang dicari dan dianggap mampu untuk mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut. Masyarakat Indonesia sendiri sudah banyak yang mengenal dan menggunakan praktik tukang gigi (Kemenkes RI, 2018).

Menurut WHO dalam (Sarwono, 2013) remaja dibagi menjadi 2 yaitu, remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan rentang usia remaja 15- 24 tahun. Masa remaja merupakan masa dimana mereka mencari jati diri. Remaja memiliki sikap rasa ingin tahu yang tinggi, maka remaja cenderung mencoba hal-hal baru yang belum pernah dialaminya (Laela, 2017). Penampilan fisik merupakan salah satu hal penting bagi remaja. Penampilan fisik dapat dilihat dari wajah, tidak lepas dari penampilan gigi dan mulut (Ratya Utari dan Kurnia Putri, 2019).

Remaja ingin memiliki penampilan gigi yang menarik tanpa memperhatikan biaya. Perawatan yang tidak memenuhi standar operasional dapat mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut karena pada perawatan alat ortodontik

cepat biaya yang dibutuhkan tidak sedikit, selain biaya pemasangan yang mahal ada juga biaya kontrol setiap bulannya sesuai dengan instruksi dokter gigi selama masa perawatan alat ortodontik cepat (Marchelina *dkk*, 2016). Fakta di lapangan menunjukkan pembatasan wewenang tidak sejalan dengan keadaan. Kelalaian yang dilakukan penyedia layanan dalam pemasangan ortodontik cepat menimbulkan dampak buruk bagi pasiennya, apalagi dewasa ini pemakaian kawat gigi marak digunakan oleh remaja sebagai pelengkap penampilan. Kesempatan ini menjadi peluang bagi penyedia layanan yang tidak berkompeten untuk membuka praktek pemasangan kawat gigi dengan tarif harga yang berbeda jauh dibawah tarif normal (Wijaya dan Salsabila, 2020).

Berdasarkan sumber dari seorang dokter gigi dalam penelitian (Dwimaya dan Suyatna, 2020), terdapat beberapa kasus yang di timbulkan akibat kinerja penyedia layanan yang tidak kompeten. Masalah yang dapat ditimbulkan akibat pemakaian kawat gigi salah satunya adalah gigi goyang. Kawat gigi yang dipasang secara tidak tepat dapat merusak fungsi dan juga letak dari gigi yang sebenarnya. Kawat gigi dipasang dapat memberikan tekanan dan juga menggeser gigi yang seharusnya tidak perlu diperbaiki. Tekanan dari kawat tersebut dapat membuat tulang penyangga yang berada dibawah gigi tersebut ikut bergeser dan goyang bahkan bisa sampai lepas. Infeksi gusi juga dapat ditimbulkan akibat pemakaian kawat gigi di tukang gigi dikarenakan peralatan kedokteran yang tidak terjamin atau tidak higienis.

Masalah tersebut dapat berlanjut hingga menjalar ke jaringan yang berada dibawahnya, misalnya tulang penyangga yang menyangga gigi dapat mengalami

pembengkakan hingga luka pada jaringan sekitar dan bau mulut yang diakibatkan pada penyakit tersebut. Terdapat beberapa kasus yang lebih parah, apabila kerusakan yang timbul cukup parah dapat menimbulkan infeksi yang menyebar ke organ-organ tubuh lainnya karena syaraf-syaraf pada gigi berhubungan dengan syaraf organ tubuh lainnya (Dwimaya dan Suyatna, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di RW 16 Dusun Panca Arga, Desa Banyurojo, Mertoyudan, Magelang didapatkan informasi bahwa belum pernah ada penyuluhan kesehatan gigi dan mulut tentang perawatan ortodontik. Hasil wawancara pada 10 remaja diperoleh hasil bahwa 10 remaja tersebut belum pernah mendapatkan promosi kesehatan tentang ortodontik dan belum mengetahui tentang perawatan ortodontik serta profesi yang kompeten untuk melakukan layanan ortodontik cekat. Dari data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ortodontik pada remaja masih rendah. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh promosi kesehatan menggunakan *pop-up pocket book* terhadap pengetahuan dalam pemilihan penyedia layanan perawatan ortodontik cekat pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Apakah ada pengaruh promosi kesehatan *pop-up pocket book* terhadap tingkat pengetahuan dan pemilihan penyedia layanan ortodontik cekat pada remaja?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh promosi kesehatan menggunakan media *pop-up pocket book* terhadap pengetahuan dalam pemilihan penyedia layanan perawatan ortodontik cekat.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya tingkat pengetahuan dalam pemilihan penyedia layanan ortodontik cekat sebelum diberikan promosi kesehatan menggunakan *pop-up pocket book*.
- b. Diketahuinya tingkat pengetahuan dalam pemilihan penyedia layanan ortodontik cekat sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan *pop-up pocket book*.
- c. Diketahuinya media promosi kesehatan yang lebih berpengaruh terhadap pengetahuan dalam pemilihan penyedia layanan ortodontik cekat.

D. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, agar permasalahan yang dikaji dapat terarah dan untuk menghindari penyimpangan dari masalah yang diteliti maka perlu adanya ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup pada penelitian ini sebatas kesehatan gigi spesialisistik yang termasuk bidang promotif. Aspek yang dibahas oleh peneliti yaitu tentang pengaruh promosi kesehatan tentang perawatan ortodontik menggunakan media *pop-up pocket book* terhadap tingkat pengetahuan dalam pemilihan penyedia layanan perawatan ortodontik cekat pada remaja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data atau informasi sebagai bahan pustaka untuk mengembangkan ilmu pendidikan dan meningkatkan pengetahuan yang berkaitan dengan promosi kesehatan tentang perawatan ortodontik menggunakan media *pop-up pocket book* terhadap pengetahuan ortodontik cekat dalam pemilihan penyedia layanan ortodontik cekat pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Dapat digunakan sebagai kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu di lingkungan Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

b. Bagi Lahan Penelitian

Memberikan informasi mengenai pengetahuan remaja tentang perawatan ortodontik dan pemilihan penyedia layanan ortodontik cekat, sebagai masukan dan acuan dalam meningkatkan pelayanan dalam penyelenggaraan program kesehatan gigi dan mulut khususnya dalam bidang promotif dan preventif di masa mendatang.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan apabila akan dilakukan penelitian serupa untuk selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan penulis penelitian berjudul Pengaruh Promosi Kesehatan *Pop-Up Pocket Book* terhadap Pengetahuan dalam Pemilihan Penyedia Layanan Ortodontik Cekat pada Remaja belum pernah dilakukan di Dusun Panca Arga, Desa Banyurojo, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang. Namun penelitian sejenis yang pernah dilakukan dapat menjadi referensi, yaitu:

- a. (Khairusy *dkk*, 2017), dengan judul ‘’Hubungan Tingkat Pengetahuan Responden Dengan Pemilihan Operator Selain Dokter Gigi Ditinjau dari Bahaya Pemasangan Alat Ortodontik’’. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan responden dengan pemilihan operator selain dokter gigi. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variable terpengaruh mengenai angka pengetahuan ortodontik. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu pemilihan operator selain dokter gigi, metode penelitian, waktu, sasaran, serta lokasi penelitian.
- b. (Suryaningrum, 2020), dengan judul ‘’ Pengaruh Promosi Kesehatan tentang Perawatan Ortodontik Menggunakan Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan dan Minat Perawatan Ortodontik’’. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh media video terhadap tingkat pengetahuan dan minat responden tentang perawatan ortodontik. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variable terpengaruh mengenai pengetahuan ortodontik. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu

pengaruh promosi kesehatan menggunakan media video. Selain itu waktu, sasaran, serta lokasi penelitian juga dilakukan di lain tempat.

- c. (Ganesh *dkk*, 2019), dengan judul ‘’ Pengaruh Media Lembar Balik *Pop-up* terhadap Pengetahuan Sayur dan Buah Siswa SD N Cebongan’’. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh media lembar balik *pop-up* terhadap tingkat pengetahuan sayur dan buah pada siswa. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variable pengaruh mengenai media *pop-up*. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel terpengaruh yaitu pengetahuan sayur dan buah. Selain itu waktu, sasaran, serta lokasi penelitian juga dilakukan di lain tempat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Promosi Kesehatan

Promosi kesehatan merupakan salah satu upaya yang dirancang untuk memandirikan sasaran dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan secara optimal. Selain itu promosi kesehatan juga membangun kesadaran, kemauan serta pengembangan lingkungan yang sehat. Mempengaruhi sasaran agar dapat melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat merupakan tujuan utama dari promosi kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Sasaran promosi kesehatan menurut (Notoatmodjo, 2010), diantaranya:

- a. Sasaran primer yaitu masyarakat pada umumnya menjadi sasaran langsung segala upaya pendidikan atau promosi kesehatan.
- b. Sasaran sekunder yaitu individu atau kelompok yang disegani oleh sasaran primer. Sasaran sekunder diharapkan mampu memberikan pendidikan kesehatan dan memberikan contoh acuan perilaku sehat bagi masyarakat.
- c. Sasaran tersier yaitu para pembuatan kebijakan, para penyandang dana pihakpihak yang berpengaruh di berbagai tingkatan (pusat, provinsi, kabupaten, kecamatan, desa/kelurahan). Adanya keputusan atau kebijakan yang dikeluarkan oleh kelompok ini akan mempunyai dampak terhadap perilaku para tokoh masyarakat (sasaran sekunder) dan juga kepada masyarakat umum (sasaran primer).

2. Media

a. Pengertian Media

Media adalah semua sarana untuk menampilkan pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator. Berbagai bentuk media mulai dari media cetak, elektronik, hingga media luar ruang. Penyuluhan kesehatan tidak dapat lepas dari media karena melalui media, pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut sehingga sampai memutuskan untuk mengadopsinya perilaku yang positif (Notoatmodjo, 2010).

Media pendidikan kesehatan digunakan sebagai alat bantu dalam memberikan penyuluhan kesehatan. Penggunaan media memberikan pengalaman yang lebih bermakna karena mempermudah dalam memahami materi yang akan disampaikan dari yang bersifat abstrak menjadi konkret (Yosa dan Gultom, 2016). Media sebagai alat bantu pendidikan adalah alat-alat yang digunakan oleh penyuluh dalam menyampaikan bahan, materi atau pesan kesehatan yang berfungsi untuk membantu dan memperagakan sesuatu di dalam proses promosi kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

b. Tujuan Media

Beberapa tujuan media menurut (Notoatmodjo, 2010), diantaranya:

- 1) media dapat mempermudah penyampaian pesan;
- 2) media dapat menghindari kesalahan persepsi;
- 3) dapat memperjelas informasi;
- 4) media dapat mempermudah pengertian; mengurangi komunikasi yang

verbalistik; 5) dapat menampilkan objek yang tidak bisa ditangkap dengan mata; 6) memperlancar komunikasi.

3. *Pop-Up Book*

Pop-up merupakan salah satu bidang seni kreatif kertas atau yang biasa disebut dengan *paper engineering*. Buku *pop-up* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. *Pop-up* adalah istilah yang sering diterapkan pada setiap buku tiga dimensi maupun bergerak (D dan Ardiansyah, 2019). Buku *pop-up* merupakan buku yang tampilannya dapat dinikmati dari berbagai arah pandang dan mempunyai panjang, lebar, dan tinggi atau yang biasa disebut dengan buku tiga dimensi. (Agus, 2016).

4. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah semua yang diperoleh manusia sebagai hasil keingintahuan seseorang. Rasa ingin tahu seseorang dimunculkan melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan yang berbeda tergantung pada bagaimana objek dirasakan. Semakin banyak aspek dan tujuan positif yang diketahui, semakin banyak sikap positif terhadap objek (Notoatmodjo, 2014). Menurut (Masturoh dan Anggita, 2018) tingkat pengetahuan dikelompokkan menjadi tiga yaitu; tingkat pengetahuan baik memiliki skor 76-100%, tingkat pengetahuan cukup memiliki skor 56-75%, dan tingkat pengetahuan kurang memiliki skor kurang dari 56%.

Beberapa klasifikasi pengetahuan menurut (Notoatmodjo, 2014) sebagai berikut:

- a. Tahu (*know*) adalah semua yang diketahui, hal ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Pengetahuan seseorang pada tingkat ini hanya sebatas mengingat kembali apa yang diketahui atau dipelajari.
- b. Mengerti (*comprehension*) adalah seseorang dapat menjelaskan objek yang sudah dipelajari. Seseorang mempunyai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
- c. Aplikasi (*application*) adalah seseorang sudah dapat mempraktikkan materi yang telah dipelajari dalam kondisi yang tidak direayasa dan sebenarnya.
- d. Analisis (*analysis*) yaitu kemampuan menguraikan materi suatu objek kedalam komponen yang didalamnya terdapat hubungan antara satu dengan yang lain. Kemampuan analisis yang dimiliki seperti memilih, menggambarkan bagan, membagi, menyeleksi, atau membedakan.

5. Ortodontik Cekat

a. Pengertian Ortodontik Cekat

Menurut *American Board of Orthodontics* (ABO) ortodontik adalah salah satu cabang profesi kedokteran gigi yang bertanggung jawab pada pertumbuhan dan perkembangan gigi geligi serta struktur anatomi meliputi tindakan preventif dan korektif pada maloklusi (Rahardjo, 2012). Piranti ortodontik cekat merupakan peranti ortodontik cekat adalah piranti

yang menempel pada gigi pasien, dan pasien tidak dapat melepasnya sendiri. Perawatan ortodontik cekat hanya dapat dilakukan oleh dokter gigi spesialis ortodontik dan memiliki kemampuan untuk perawatan kasus maloklusi yang lebih kompleks.

b. Indikasi dan Kontraindikasi Perawatan Ortodontik Cekat

Indikasi dari pemasangan alat ortodontik cekat antara lain 1) gigi yang menyebabkan kerusakan jaringan lunak, contohnya dapat menyebabkan *food impaction*; 2) gigi berjejal menyebabkan penyakit periodontal; 3) penampilan pribadi kurang baik akibat posisi gigi; 4) posisi gigi menghalangi proses bicara yang normal (Alawiyah, 2017). Kontraindikasi dari perawatan ortodontik cekat antara lain: 1) prognosis yang kurang baik sebab pasien yang tidak kooperatif; 2) keadaan kesehatan gigi pasien yang buruk; 3) perawatan yang menyebabkan perubahan bentuk gigi (Singh, 2007).

c. Tujuan Perawatan Ortodontik Cekat

Perawatan ortodontik mempunyai tujuan untuk memperbaiki letak gigi dan rahang yang tidak normal, fungsi geligi dan estetik geligi yang baik maupun wajah yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kesehatan psikososial seseorang (Singh, 2007). Beberapa hal yang dapat menjadi tujuan perawatan ortodontik dalam penelitian (Sulandjari, 2008) antara lain: mencegah terjadinya bentuk muka yang abnormal akibat kelainan posisi gigi dan bentuk rahang; mempertinggi fungsi pengunyahan; mempertinggi daya tahan gigi terhadap terjadinya karies;

menghindarkan penyakit periodontal; mencegah dan menghilangkan cara pernafasan yang abnormal dari segi perkembangan dan pertumbuhan gigi yang kurang baik; memperbaiki cara bicara yang salah; menghilangkan kebiasaan buruk yang dapat menimbulkan kelainan yang lebih berat; memperbaiki persendian *temporomandibuler* yang abnormal; menimbulkan rasa percaya diri yang besar.

d. Prosedur Perawatan Ortodontik Cekat

Perawatan ortodontik membutuhkan rentang waktu yang tidak sebentar. Ortodontik pencegahan berarti tindakan yang dinamis, terus menerus dan disiplin bagi dokter gigi dan pasiennya (Sulandjari, 2008). Sebelum melakukan tindakan perawatan ortodontik terhadap kasus maloklusi, diperlukan seperangkat data yang lengkap tentang keadaan penderita dari hasil pemeriksaan. Untuk dapat melakukan perawatan ortodontik dengan baik dan benar, ada beberapa langkah perdahuluan yang harus diambil antara lain: 1) pemeriksaan klinis, baik umum maupun khusus; 2) pencetakan gigi; 3) analisis foto rontgen; 4) analisis foto profil dan foto muka; 5) perencanaan perawatan; 5) pelaksanaan perawatan (Ardhana, 2009).

e. Komplikasi dan Resiko Perawatan Ortodontik Cekat

Dampak penggunaan peranti ortodontik cekat dapat menimbulkan kerugian pada jaringan periodontal dan gigi geligi. Bentuk peranti ortodontik yang rumit mengakibatkan seseorang yang menggunakan peranti ortodontik sering mengeluhkan adanya peradangan pada *gingiva*

karena *oral hygiene* yang buruk. Permasalahan fisik pada mukosa ditimbulkan oleh permukaan tajam pada peranti ortodontik. Kebersihan mulut yang kurang baik juga akan memperparah kondisi rongga mulut, karena penggunaan peranti ortodontik cekat dapat meningkatkan penumpukan plak pada daerah margin gingiva sehingga menimbulkan inflamasi *gingiva* (Lastianny, 2012). Perawatan ortodontik yang dilakukan oleh operator yang tidak berkompeten dapat menimbulkan dampak merugikan seperti kerusakan gigi, kebersihan gigi dan mulut buruk, radang sendi, dan dapat juga menimbulkan disfungsi sendi rahang (Khairusy *dkk*, 2017).

f. Penyedia Layanan Ortodontik Cekat

Penyedia pelayanan perawatan ortodontik adalah setiap orang yang menyediakan pelayanan perawatan seputar ortodontik cekat. Tenaga profesional adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan gigi serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kedokteran gigi yang mempelajari mengenai estetika posisi gigi, rahang, maupun wajah. Tenaga non profesional tidak memiliki kompetensi dalam perawatan ortodontik cekat dapat menimbulkan dampak yang berbahaya. Dampak yang akan ditimbulkan dapat berupa kerusakan gigi, kebersihan gigi dan mulut buruk, radang sendi, dan dapat juga menimbulkan disfungsi sendi rahang (Temporomandibular Disorder/ TMD) (Khairusy *dkk*, 2017).

Penyedia layanan ortodontik cekat yang tidak memiliki kompetensi dan kewenangan melakukan perawatan ortodontik adalah dokter gigi umum, terapis gigi dan mulut, serta tukang gigi (Khairusy *dkk*, 2017). Dokter gigi spesialis ortodontik merupakan profesi yang dianggap mampu menangani gangguan pertumbuhan gigi dan rahang pada masa gigi sulung dan gigi campuran. Ortodontis memiliki kewenangan dalam perawatan ortodontik cekat dan ortodontik lepasan (Singh, 2007). Dokter gigi adalah tenaga medis yang memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut sesuai dengan kemampuan. Dokter gigi umum memiliki wewenang dalam perawatan ortodontik lepasan, untuk perawatan ortodontik cekat dokter gigi umum tidak memiliki wewenang (Sutrisno, 2017).

Peran terapis gigi dan mulut dalam kesehatan gigi yaitu melakukan aspek promotif, preventif, dan kuratif terbatas yang dijabarkan dalam Permenkes No. 20 Tahun 2016 (Kemenkes RI, 2016). Terapis gigi dan mulut bekerja dengan pendampingan dokter gigi dan dokter gigi spesialis. Terapis gigi dan mulut dalam tindakan perawatan ortodontik memiliki peran untuk melakukan penyuluhan terkait perawatan ortodontik dan memiliki peran untuk memberikan edukasi setelah dilakukan perawatan ortodontik dengan menjelaskan terkait cara menyikat gigi dan menjaga gigi setelah melakukan perawatan ortodontik (Anam, 2018).

Menurut Pasal 1 ayat (1) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2014 tentang Pembinaan, Pengawasan, dan Perizinan, Pekerjaan Tukang Gigi, bahwa Tukang Gigi adalah setiap orang

yang mempunyai kemampuan membuat dan memasang gigi tiruan. (Kemenkes RI, 2014). Tukang gigi adalah orang yang bekerja di bidang kesehatan gigi dan tidak memiliki lisensi resmi dari Kementerian Kesehatan. Tukang gigi merupakan penyedia layanan yang tidak berkompoten. Prosedur yang dilakukan tukang gigi tidak sesuai dan tidak benar saat melakukan perawatan. Karena tidak memiliki kompetensi dalam ilmu kedokteran gigi dan tidak memiliki wewenang dalam pekerjaan tersebut. (Dharmawan dan Jonathan, 2019).

B. Landasan Teori

Promosi kesehatan merupakan upaya menyampaikan pesan agar dapat mempengaruhi sasaran untuk membawa perbaikan atau perubahan perilaku dalam menjaga kesehatan. Media dalam promosi kesehatan berguna untuk memudahkan pemahaman dalam penyampaian materi kepada sasaran. Media *pop-up book* memiliki penampilan menarik sehingga diharapkan lebih mempermudah cara penyampaian dan penerimaan informasi atau bahan pendidikan. Pengetahuan adalah suatu informasi yang dapat diterima seseorang untuk menimbulkan pemahaman. Sehingga dengan meningkatnya pengetahuan seseorang dapat meningkatkan pemahaman mengenai perawatan orthodonti, serta dapat memelihara kesehatan dan meningkatkan kesehatan diri sendiri

Masa remaja merupakan masa seseorang mencari jati diri. Pencarian jati diri pada remaja terjadi karena bukan lagi anak-anak, melainkan dalam proses pendewasaan. Remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga cenderung untuk mencoba hal-hal baru yang belum pernah dialami sebelumnya. Tingkat

pengetahuan remaja merupakan faktor lain yang secara tidak langsung berpengaruh pada pemilihan penyedia layanan perawatan ortodonti. Perawatan ortodonti sebaiknya dilakukan oleh penyedia layanan yang berkompeten dan memiliki kewenangan dalam perawatan ortodonti yaitu dokter gigi spesialis ortodonti, sedangkan yang tidak memiliki kewenangan yaitu dokter gigi umum, terapis gigi dan mulut, serta tukang gigi.

C. Hipotesis dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan dapat diajukan hipotesis yaitu terdapat pengaruh promosi kesehatan tentang perawatan ortodontik menggunakan media *pop-up pocket book* terhadap tingkat pengetahuan perawatan ortodontik cekat dalam pemilihan penyedia layanan perawatan ortodontik cekat.

BAB III

METODE PENELITIAN

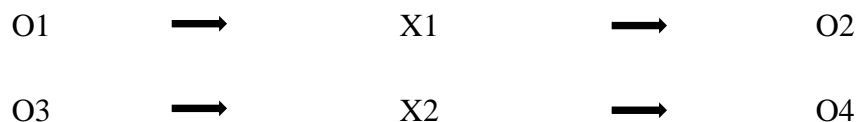
A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dalam pemilihan penyedia layanan ortodontik cekat sebelum dan sesudah diberikan promosi dengan media (Notoatmodjo, 2018).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan rancangan *non equivalent control group* yaitu suatu metode eksperimen yang memberikan *pre-test* sebelum perlakuan dan *post-test* setelah perlakuan atau intervensi kepada pada suatu kelompok perlakuan, sedangkan pada satu kelompok kontrol tidak diberi perlakuan (Notoatmodjo, 2018). Bentuk desain penelitian ini sebagai berikut:



Keterangan:

- O1 : Pengukuran tingkat pengetahuan dan pemilihan penyedia layanan ortodontik awal pada kelompok perlakuan sebelum dilakukan promosi menggunakan media *pop-up pocket book*
- X1 : Pemberian promosi menggunakan media *pop-up pocket book*
- O2 : Pengukuran tingkat pengetahuan dan pemilihan penyedia layanan ortodontik akhir pada kelompok kontrol sesudah dilakukan promosi menggunakan media *pop-up pocket book*
- O3 : Pengukuran tingkat pengetahuan dan pemilihan penyedia layanan ortodontik awal pada kelompok kontrol sebelum dilakukan promosi menggunakan media *leaflet*

- X2 : Pemberian promosi menggunakan media *leaflet*
 O4 : Pengukuran tingkat pengetahuan dan pemilihan penyedia layanan ortodontik akhir pada kelompok kontrol sesudah dilakukan promosi menggunakan media *leaflet*

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja dengan rentang usia 15-22 tahun di Wilayah Dusun Panca Arga, Desa Banyurojo, Mertoyudan, Magelang berjumlah 80 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Notoatmodjo, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah remaja dengan rentang usia 15-22 tahun di Wilayah Dusun Panca Arga, Desa Banyurojo, Mertoyudan, Magelang. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yakni pemilihan responden berdasarkan kriteria inklusif dan eksklusif. Perhitungan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = *error sampling* 10% (0, 1)

Berdasarkan rumus diatas didapatkan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{80}{1 + 80(0,1)^2}$$

$$n = \frac{80}{1 + 80(0,01)}$$

$$n = \frac{80}{1 + 0,8}$$

$$n = \frac{80}{1,8}$$

$n = 44,4$ dibulatkan menjadi 44 responden

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

- 1). Remaja laki-laki maupun perempuan berusia 16-22 tahun.
- 2). Remaja yang tidak dalam perawatan ortodontik cekat
- 3). Remaja yang bersedia menjadi responden dan mengikuti penelitian secara sukarela
- 4). Remaja dalam keadaan sehat

b. Kriteria eksklusif

- 1). Remaja usia di bawah 16 tahun dan di atas 22 tahun
- 2). Remaja yang sedang dalam perawatan ortodontik cekat
- 3). Remaja yang tidak bersedia menjadi responden penelitian

D. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada minggu ke 1 – 2 pada bulan Maret 2023

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian di Dusun Panca Arga, Desa Banyurojo, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Independen

Promosi kesehatan menggunakan media edukasi *pop-up pocket book*

2. Variabel Dependen

Pengetahuan tentang perawatan ortodontik cekat dalam pemilihan penyedia layanan orthodonti cekat

F. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

1. Promosi kesehatan menggunakan media *pop-up pocket book*

Promosi tentang ortodontik menggunakan *pop-up pocket book* adalah pemberian informasi tentang ortodontik dengan menggunakan secara visual. Media adalah alat bantu yang digunakan untuk membantu mempermudah proses pertukaran informasi dalam penyuluhan Promosi menggunakan media *pop-up pocket book* diberikan pada responden setelah diberi *pre-test* online oleh peneliti.

Promosi yang akan diberikan kepada responden berisi tentang pengertian ortodontik cekat, indikasi dan kontraindikasi perawatan ortodontik cekat, tujuan perawatan ortodontik cekat, prosedur perawatan ortodontik cekat, komplikasi dan resiko perawatan ortodontik cekat, serta penyedia layanan ortodontik cekat baik tenaga profesional maupun non profesional.

2. Tingkat pengetahuan dalam pemilihan penyedia layanan ortodontik cekat

Pengetahuan tentang ortodontik adalah segala sesuatu yang diketahui responden tentang ortodontik cekat. Pertanyaan berisi seputar perawatan ortodontik antara lain pengertian ortodontik cekat, indikasi dan kontraindikasi perawatan ortodontik cekat, tujuan perawatan ortodontik cekat, prosedur perawatan ortodontik cekat, komplikasi dan resiko perawatan ortodontik cekat, serta penyedia layanan ortodontik cekat baik tenaga profesional maupun non profesional. Pengukuran tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner online berisi 15 Soal dengan bentuk Soal *dichotomous choice* yaitu hanya disediakan dua jawaban “Benar” dan “Salah” (Notoatmodjo, 2010).

Pada penelitian ini untuk menilai tingkat pengetahuan responden digunakan kuesioner dengan modifikasi skala Guttman. Jumlah pertanyaan dalam kuisisioner adalah 15 soal dengan 7 soal *favourable* dan 8 soal *unfavourable*. Apabila responden dapat menjawab soal dengan benar mendapat skor 1 (satu) dan apabila jawaban soal salah mendapat skor 0 (nol). Sehingga diperoleh skor terendah 0 dan skor tertinggi 15. Skala data yang digunakan adalah skala ordinal. Kriteria pengetahuan dibagi menjadi 3 yaitu rendah dengan skor 0-5, sedang dengan skor 6-10, tinggi dengan skor 11- 15.

3. Penyedia Pelayanan Ortodontik Cekat

Penyedia Pelayanan Ortodontik Cekat adalah orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan gigi serta memiliki pengetahuan dan

keterampilan melalui pendidikan di bidang kedokteran gigi. Penyedia pelayanan yang memiliki kompetensi dalam perawatan ortodontik cekat yaitu dokter gigi spesialis (*ortodontis*). Dokter gigi umum memiliki kewenangan perawatan ortodontik lepasan saja, sedangkan yang tidak berkompotensi yaitu perawat gigi dan tukang gigi.

Jumlah pertanyaan dalam kuisisioner adalah 1 soal. Apabila responden memilih jawaban penyedia layanan berkompoten maka mendapat skor 1 (satu) dan apabila responden memilih jawaban penyedia layanan yang tidak berkompoten akan mendapat skor 0 (nol). Pada penelitian ini digunakan kuesioner untuk menilai penyedia layanan dengan modifikasi skala rasio.

G. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari responden. Data yang diambil berupa tes sebelum dan sesudah diberi intervensi yaitu promosi kesehatan menggunakan media *pop-up pocket book* untuk kelompok eksperimen dan *leaflet* untuk kelompok kontrol.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan *pop-up pocket book* terhadap tingkat pengetahuan ortodontik, dalam pemilihan penyedia layanan ortodontik. Peneliti mendesain Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner *online*

melalui *google form*. Hasil pengumpulan data kemudian dijadikan data dalam penelitian ini.

H. Instrumen dan Bahan Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini berupa:

1. Media *pop-up pocket book*

Media berupa buku saku yang dapat dibuka dan ditarik memuat informasi dan gambar menarik seputar perawatan ortodontik cekat. Materi yang akan disajikan seputar perawatan ortodontik antara lain pengertian ortodontik cekat, indikasi dan kontraindikasi perawatan ortodontik cekat, tujuan perawatan ortodontik cekat, prosedur perawatan ortodontik cekat, komplikasi dan resiko perawatan ortodontik cekat, serta penyedia layanan ortodontik cekat baik tenaga profesional maupun non profesional.

2. Media *leaflet* untuk kelompok kontrol

Media berupa selebaran kertas yang dapat dilipat dan dibawa kemana saja. Materi yang akan disajikan seputar perawatan ortodontik antara lain pengertian ortodontik cekat, indikasi dan kontraindikasi perawatan ortodontik cekat, tujuan perawatan ortodontik cekat, prosedur perawatan ortodontik cekat, komplikasi dan resiko perawatan ortodontik cekat, serta penyedia layanan ortodontik cekat baik tenaga profesional maupun non profesional.

3. Kuisisioner pengetahuan tentang ortodontik cekat dalam pemilihan penyedia layanan ortodontik cekat berupa kuisisioner *online*.

Tabel 1. Kisi-kisi Soal Pengetahuan Ortodontik

No	Aspek Soal	Nomor Soal	Kriteria Penilaian
1	Pengertian ortodontik	1, 5, 14	Skor untuk pertanyaan <i>favourable</i> adalah 1 (satu) untuk “benar” dan 0 (nol) untuk “salah”. Skor untuk pertanyaan <i>unfavourable</i> adalah 1 (satu) untuk “salah” dan 0 (nol) untuk “benar”.
2	Indikasi dan kontraindikasi perawatan ortodontik cekat	11, 13	
3	Tujuan perawatan ortodontik	2, 12	
4	Prosedur perawatan ortodontik	4, 7, 10	
5	Komplikasi dan resiko perawatan ortodontik	6	
6	Penyedia layanan ortodontik	3, 8, 9, 15	

Tabel 2. *Form* Pemilihan Penyedia Layanan Ortodontik

No	Aspek Soal	Kode	Kriteria Penilaian
1	Pemilihan penyedia layanan ortodontik	0	Skor 1 (satu) untuk pilihan jawaban penyedia layanan berkompeten (dokter gigi spesialis ortodontik)
		1	Skor 0 (nol) untuk pilihan jawaban penyedia layanan tidak berkompeten (dokter gigi umum, terapis gigi dan mulut, serta ahli gigi)

4. Formulir *informed consent*

I. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif pada signifikan 0,05 (5%) maka variabel tersebut valid dan jika r hitung $<$ r tabel, maka variabel tersebut tidak (Sugiyono, 2014). Hasil dari uji validitas yang dilakukan pada 15 responden untuk 16 item soal diperoleh hasil r hitung $>$ dari r tabel sebesar 0,514. Maka dapat dikatakan bahwa kuisisioner yang digunakan pada penelitian ini memiliki status valid.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama (Notoatmodjo, 2018). Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alfa* lebih besar dari 0,70. Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan bahwa r alpha $>$ r kritis sebesar 0,70, yang berarti pada setiap butir soal instrumen penelitian bersifat reliabel dan memenuhi persyaratan.

J. Prosedur Penelitian

1. Persiapan

- a. Pengajuan judul penelitian
- b. Mengajukan surat izin studi pendahuluan kepada institusi yaitu, Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, kemudian melakukan

studi pendahuluan di RW 15 dan 16 Banyurojo, Mertoyudan, Magelang dengan mengambil data remaja.

- c. Penyusunan proposal penelitian.
 - d. Pembuatan jadwal penelitian.
 - e. Pengajuan surat izin uji validitas kepada institusi yaitu, Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, kemudian pengujian kuisisioner di Dusun Seneng, Banyurojo, Mertoyudan, Magelang dengan mengambil data remaja.
 - f. Pembuatan *Ethical Clearance* kepada Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
 - g. Persiapan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian berupa kuisisioner, media *pop-up pocket book*.
 - h. Pendataan populasi yang didapatkan dari kader posbindu.
 - i. Pengelompokan sampel sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan dan didapatkan sejumlah 44 responden.
 - j. Pembagian responden menjadi 2 kelompok secara acak, yaitu 22 responden kelompok perlakuan dan 22 responden kelompok kontrol.
 - k. Pelaksanaan penelitian dengan estimasi waktu paling maksimal 10 hari.
2. Pelaksanaan
- a. Pada kelompok perlakuan
 - 1). Pengarahan pengisian kuesioner dan menjelaskan maksud serta tujuan penelitian secara *door to door*.

- 2). Pembagian link kuesioner *pre-test* online lalu mempersilahkan responden untuk mengisi selama 10 menit.
 - 3). Setelah responden mengisi link kuesioner *pre-test*, selanjutnya memberikan promosi berupa media *pop-up pocket book* kepada responden.
 - 4). Setelah pembagian media, di hari selanjutnya membagikan *link* kuesioner *post-test online* mempersilahkan responden untuk mengisi selama 10 menit.
- b. Pada kelompok kontrol
- 1). Pengarahan pengisian kuesioner dan menjelaskan maksud serta tujuan penelitian secara *door to door*.
 - 2). Pembagian *link* kuesioner *pre-test* online lalu mempersilahkan responden untuk mengisi selama 10 menit.
 - 3). Setelah semua responden mengisi link kuesioner *pre-test*, selanjutnya pemberian promosi perawatan berupa media *leaflet* kepada responden.
 - 4). Setelah membagikan media, di hari selanjutnya membagikan *link* kuesioner *post-test online* lalu mempersilahkan responden untuk mengisi selama 10 menit.
3. Tahap penyelesaian

Semua data yang telah terkumpul dilakukan pengolahan dan analisis data.

K. Manajemen Data

Setelah data terkumpul, semua diolah dengan tahapan sebagai berikut:

1. Proses pengolahan data

- a. *Editing*, yaitu menyeleksi hasil kuesioner *pre-test* dan *post-test* tingkat pengetahuan dalam pemilihan penyedia layanan ortodontik cekat, hal ini dilakukan dengan tujuan apakah kuesioner telah diisi sesuai dengan petunjuk yang tertera.
- b. *Coding*, yaitu memberi tanda atau kode pada setiap hasil kuesioner tingkat pengetahuan dalam pemilihan penyedia layanan ortodontik cekat. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pengolahan data, maka jawaban kuesioner tersebut perlu diberi kode.
- c. *Entry*, yaitu kegiatan memasukkan data ke dalam program analisis data yaitu SPSS untuk selanjutnya dapat dilakukan analisa data.
- d. *Tabulating* (penyusunan data) memasukkan data ke dalam tabel, kemudian dilanjutkan dengan melakukan perhitungan persentase tingkat pengetahuan dalam pemilihan penyedia layanan ortodontik cekat sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan selanjutnya data di analisis.

L. Etika Penelitian

Penelitian dilaksanakan setelah mendapatkan surat layak etik dan persetujuan pada tanggal 3 Februari 2023 dari Komite Etik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta No.DP.04.03/e-KEPK.1/023/2023. Penelitian ini dilakukan secara etik dengan memberikan *informed consent* kepada responden sebagai bentuk persetujuan dalam melaksanakan penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tentang “Pengaruh Promosi Kesehatan menggunakan *Pop-Up Pocket Book* terhadap Tingkat Pengetahuan dalam Pemilihan Penyedia Layanan Ortodontik Cekat” di Dusun Panca Arga, Desa Banyurojo, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang pada Bulan Maret 2023 dengan total 44 Responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yakni pemilihan responden berdasarkan kriteria inklusif dan eksklusif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan menggunakan media *pop-up pocket book* terhadap pengetahuan dalam pemilihan penyedia layanan perawatan ortodontik cekat. Hasil penelitian ini diolah menggunakan uji *Paired T-Test* dan *Independent T-Test* untuk mengetahui pengaruh terhadap pengetahuan dalam pemilihan penyedia layanan ortodontik cekat sebelum dan sesudah promosi menggunakan media *pop-up pocket book* dan *leaflet*. Hasil dari penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan

Karakteristik Responden	N	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	36,4
Perempuan	28	63,6
Total	44	100,0
Pendidikan		
SMP	18	40,9
SMA	26	59,1
Total	44	100,0

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak yaitu berjenis kelamin perempuan (63,6%). Jumlah responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 18 orang (40,9%) dan responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 26 orang (59,1%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi menurut Tingkat Pengetahuan Responden pada Kelompok Eksperimen

Tingkat Pengetahuan	<i>Pop-Up Pocket Book</i>			
	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
	n	Persentase (%)	n	Persentase (%)
Tinggi	0	0	14	63,6
Sedang	13	59,1	8	36,4
Rendah	9	40,9	0	0
Total	22	100,0	22	100,0

Hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan perubahan hasil yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan menggunakan *pop-up pocket book*. Responden kategori tinggi setelah dilakukan penyuluhan berjumlah 14 orang (63,6%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi menurut Tingkat Pengetahuan Responden pada Kelompok Kontrol

Tingkat Pengetahuan	<i>Leaflet</i>			
	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
	n	Persentase (%)	n	Persentase (%)
Tinggi	0	0	10	45,5
Sedang	11	50	10	45,5
Rendah	11	50	2	9
Total	22	100,0	22	100,0

Hasil penelitian pada tabel 5 menunjukkan hasil akhir yang sama pada kategori sedang dan tinggi setelah dilakukan promosi kesehatan menggunakan

leaflet. Pada kategori tinggi responden berjumlah 10 orang (45,5%). Sedangkan pada kategori sedang responden menjadi 10 responden (45,5%)

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Akhir Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Tingkat Pengetahuan	<i>Pop-Up Pocket Book Post-Test</i>		<i>Leaflet Post-Test</i>	
	n	Persentase (%)	n	Persentase (%)
Tinggi	14	63,6	10	45,5
Sedang	8	36,4	10	45,5
Rendah	0	0	2	9
Total	22	100,0	22	100,0

Berdasarkan pada tabel 6 menunjukkan responden dengan pengetahuan tinggi sebanyak 14 orang (63,6%) pada kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol sebanyak 10 orang (45,5%).

Tabel 7. Nilai Rata-rata (*Mean*) Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Promosi Kesehatan

Variabel	<i>Mean (x)</i>		Selisih
	Sebelum	Sesudah	
Penyuluhan <i>Pop-Up Pocket Book</i>	5,86	11,45	5,59
Penyuluhan <i>Leaflet</i>	5,23	9,77	4,54

Berdasarkan pada tabel 7 diketahui rata-rata pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, perubahan besar terjadi pada kelompok eksperimen dengan menggunakan media *pop-up pocket book*, dengan kata lain penggunaan media *pop-up pocket book* dalam promosi kesehatan lebih berpengaruh untuk menyampaikan materi mengenai pengetahuan dalam

pemilihan penyedia layanan ortodontik cekat disbanding menggunakan media *leaflet*.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Pemilihan Penyedia Layanan Ortodontik Cekat Kelompok Eksperimen

Penyedia Layanan Ortodontik Cekat	<i>Pop-Up Pocket Book</i>			
	Sebelum	(%)	Sesudah	(%)
Ahli Gigi	3	13,7	0	0
Dokter Gigi Umum	10	45,4	3	13,7
Terapis Gigi dan Mulut	3	13,7	0	0
Dokter Gigi Spesialis Ortodontik	6	27,3	19	86,3
Total	22	100	22	100

Berdasarkan tabel 8 yang menunjukkan jumlah responden pada pemilihan penyedia layanan ortodontik cekat. Setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media *pop-up pocket book* responden yang memilih dokter gigi spesialis ortodontik adalah sebanyak 19 orang.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Pemilihan Penyedia Layanan Ortodontik Cekat Kelompok Kontrol

Penyedia Layanan Ortodontik Cekat	<i>leaflet</i>			
	Sebelum	(%)	Sesudah	(%)
Ahli Gigi	3	13,7	0	0
Dokter Gigi Umum	12	54,5	5	22,8
Terapis Gigi dan Mulut	2	9,0	0	0
Dokter Gigi Spesialis Ortodontik	5	22,8	17	77,2
Total	22	100	22	100

Berdasarkan tabel 9 yang menunjukkan jumlah responden pada pemilihan penyedia layanan ortodontik cekat. Setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media *leaflet* responden yang memilih dokter gigi spesialis ortodontik adalah sebanyak 17 orang.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Kolmogorov Smirnov			
		Statistic	Sig. (p)	Kesimpulan
Penyuluhan <i>Pop-Up Pocket Book</i>	Sebelum	0,176	0,076	Berdistribusi normal
	Sesudah	0,176	0,076	Berdistribusi normal
Penyuluhan <i>Leaflet</i>	Sebelum	0,165	0,123	Berdistribusi normal
	Sesudah	0,140	0,200	Berdistribusi normal

Analisis normalitas dilakukan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya suatu data pada penelitian ini adalah apabila nilai signifikansi atau nilai *Asymp. Sig. 2 tailed* lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 8 memperlihatkan bahwa didapatkan hasil nilai $p=0,076$ untuk awal dan $p=0,076$ untuk akhir pada kelompok eksperimen. Nilai p dari awal dan akhir $> 0,05$ maka berdistribusi normal. Pada kelompok kontrol didapatkan hasil nilai $p = 0,123$ untuk awal dan $p = 0,200$ untuk akhir, nilai p dari awal dan akhir $> 0,05$ maka berdistribusi normal.

Tabel 11. Hasil Uji *Paired T-Test*

Kelompok	n	Mean	Sig. (p)
Penyuluhan <i>Pop-Up Pocket Book</i>	44	-5,591	0,000
Penyuluhan <i>Leaflet</i>	44	-4,545	0,000

Dasar pengambilan keputusan data pada penelitian ini adalah apabila nilai (*Sig. 2 tailed*) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain terdapat

pengaruh dari promosi kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan menggunakan media tersebut. Namun apabila nilai probabilitas (*Sig. 2 tailed*) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan kata lain tidak ada pengaruh dari promosi kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan menggunakan media tersebut. Berdasarkan tabel 9, hasil uji *paired t-test* diperoleh nilai probabilitas (*Sig. 2 tailed*) sebesar 0,000 pada kelompok eksperimen dan kontrol. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh dari promosi kesehatan menggunakan *pop-up pocket book* dan *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan dalam pemilihan penyedia layanan ortodontik cekat.

Tabel 12. Hasil Uji *Independent T-Test*

<i>Post-test</i> pada Kelompok	n	Mean	Sig. (p) = 0,025
Penyuluhan <i>Pop-Up Pocket Book</i>	44	11,45	
Penyuluhan <i>Leaflet</i>	44	9,77	

Apabila diperoleh perbandingan nilai probabilitas (*Sig. 2 tailed*) < 0.05 maka H_0 ditolak, dan apabila nilai probabilitas (*Sig. 2 tailed*) > 0.05 maka H_0 diterima. Hasil perhitungan *independent sample t-test* dapat diketahui bahwa nilai (*Sig. 2 tailed*) 0,025 maka lebih kecil daripada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang berarti terhadap peningkatan pengetahuan yang menggunakan media *pop-up pocket book* pada kelompok eksperimen dan media *leaflet* pada kelompok kontrol.

B. Pembahasan

Hasil penelitian berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak yaitu berjenis kelamin perempuan (63,6%). Hal ini disebabkan karena remaja didominasi oleh perempuan. Berdasarkan tingkat

pendidikan responden terbanyak dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 26 orang (59,1%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Basti, 2022) mengenai promosi kesehatan yang dilakukan kepada remaja menunjukkan bahwa responden terbanyak juga berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari promosi kesehatan ditandai dengan perpindahan jumlah responden sebanyak 11 orang dari kategori sedang ke kategori tinggi serta sebanyak 7 orang dari kategori rendah ke sedang sebanyak 3 orang. Hal ini membuktikan bahwa promosi kesehatan menggunakan *pop-up pocket book* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan seseorang. Berdasarkan tabel 5 menunjukkan pengaruh dari promosi kesehatan ditandai dengan perpindahan jumlah responden sebanyak 9 orang dari kategori sedang ke kategori tinggi serta sebanyak 7 orang dari kategori rendah ke sedang sebanyak 3 orang. Hal ini membuktikan bahwa promosi kesehatan menggunakan *leaflet* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan seseorang. Peningkatan pengetahuan disebabkan karena adanya proses belajar oleh responden terhadap tes yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryaningrum, 2020) bahwa terjadi peningkatan responden dengan kategori baik setelah dilakukan promosi kesehatan.

Berdasarkan tabel 6 disajikan data responden setelah dilakukan promosi kesehatan, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen jumlah responden dengan kriteria tinggi sebanyak 14 orang (63,6%) yang terdiri dari 11 orang dari kelompok kategori sedang dan 3 orang dari kategori rendah. Peningkatan tersebut dikarenakan media *pop-up pocket book*

memuat materi yang disajikan dengan media yang menarik dan jelas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2018) yang telah berhasil menggunakan media *pop-up book* sebagai sarana dalam menyampaikan informasi kesehatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan. Peneliti berpendapat bahwa dalam penelitian yang telah dilakukan terdapat pengaruh dari media yang digunakan baik kelompok eksperimen maupun kontrol terhadap perubahan kenaikan pengetahuan responden.

Pada tabel 8 dan 9 menunjukkan data dari jumlah responden yang memilih penyedia layanan ortodontik cekat. Pada kelompok eksperimen sebelum dilakukan promosi kesehatan responden yang memilih penyedia layanan yang tidak kompeten sebanyak 16 orang (72,7%), sedangkan pada kelompok kontrol responden yang memilih penyedia layanan yang tidak kompeten sebanyak 17 orang (77,3) . Setelah dilakukan promosi kesehatan distribusi responden pada kelompok eksperimen yang memilih penyedia layanan tidak kompeten beralih memilih penyedia layanan yang kompeten dengan total sebanyak 19 orang (86,4%). Sedangkan pada kelompok kontrol distribusi responden yang memilih penyedia layanan yang kompeten total sebanyak 17 orang (77,3%).

Berdasarkan hasil uji *Paired Sampel T Test* menunjukkan bahwa promosi kesehatan tentang pengetahuan ortodontik cekat pada kelompok eksperimen dan kontrol mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap pengetahuan dalam pemilihan penyedia layanan ortodontik cekat. Didapatkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa promosi menggunakan media *pop-up pocket book* berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan. Penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Suryaningrum, 2020) menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan setelah dilakukan promosi kesehatan menggunakan media.

Berdasarkan hasil uji *Independent-Sample T Test* didapatkan hasil bahwa nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara promosi menggunakan media *pop-up pocket book* dan media *leaflet* terhadap pengetahuan dalam pemilihan penyedia layanan ortodontik cekat. Dari perhitungan dapat pula diketahui bahwa rata - rata pengetahuan kelompok eksperimen sebesar 11,45 dan kelompok kontrol sebesar 9,77. Dapat diketahui bahwa pengaruh media yang digunakan kelompok eksperimen lebih memiliki pengaruh dibandingkan kelompok kontrol. Peneliti menggunakan media *pop-up pocket book* karena pemberian promosi kesehatan umumnya melalui ceramah atau menggunakan media pendidikan kesehatan lain seperti leaflet, poster dan lain-lain. Sedangkan media *pop-up pocket book* yang berisi materi yang dikemas dengan bagian-bagian yang apabila dibuka akan memberikan kejutan dan perubahan bentuk. Hal ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan (Utami, 2018) yang menggunakan media *pop-up pocket book* sebab memiliki visual dan cakupan materi yang menarik untuk dipahami.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh promosi kesehatan menggunakan *pop-up pocket book* terhadap pengetahuan dalam pemilihan penyedia layanan ortodontik cekat yang telah dilakukan di Dusun Panca Arga, Desa Banyurojo, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pada kelompok eksperimen sebelum dilakukan promosi kesehatan adalah 59,1% pada kategori sedang dan 40,9% pada kategori rendah.
2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pada kelompok eksperimen sesudah dilakukan promosi kesehatan adalah 63,6% pada kategori tinggi dan 36,4% pada kategori sedang.
3. Media *pop-up pocket book* memiliki pengaruh yang lebih signifikan dalam proses peningkatan pengetahuan.
4. Terdapat pengaruh promosi kesehatan menggunakan *pop-up pocket book* terhadap kenaikan tingkat pengetahuan dalam pemilihan penyedia layanan ortodontik cekat.
5. Distribusi frekuensi responden setelah dilakukan promosi kesehatan terhadap pemilihan penyedia layanan ortodontik cekat yang berkompeten mengalami kenaikan yang signifikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai pengaruh promosi kesehatan menggunakan *pop-up pocket book* terhadap pengetahuan dalam pemilihan penyedia layanan ortodontik cekat, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti berikut:

1. Bagi responden penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi sebagai dasar dalam mengupayakan kesehatan gigi dan mulut, terutama dalam menyampaikan informasi mengenai pengetahuan ortodontik dalam pemilihan penyedia layanan ortodontik cekat.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel maupun intervensi penelitian yang disertai dengan penyuluhan secara langsung agar responden dapat menerima informasi melalui audio maupun visual. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mencangkup responden penelitian yang lebih luas agar pengetahuan tentang pemilihan penyedia layanan ortodontik cekat dapat lebih dipahami di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, I.N.E. (2016) “Perancangan Buku Pop-Up Sebagai Media Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 04, hal. 494–501. Tersedia pada: <https://media.neliti.com/media/publications/250986-perancangan-buku-pop-up-sebagai-media-pe-4010cca.pdf>.
- Alawiyah, T. (2017) “Komplikasi dan Risiko yang Berhubungan dengan Perawatan Ortodonti,” *J Ilmiah WIDYA*, 4, hal. 256–261.
- Anam, K. (2018) “Tanggungjawab dan Kewenangan Perawat Gigi dalam Melakukan Tindakan Medik Kedokteran Gigi,” *Ajudikasi : Jurnal Ilmu Hukum*, 2(1), hal. 67. Tersedia pada: <https://doi.org/10.30656/ajudikasi.v2i1.621>.
- Ardhana, W. (2009) “Prosedur Pemeriksaan Ortodontik,” in *Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Gadjah Mada*, hal. 12–13.
- Basti, R.S. (2022) *Pengaruh Promosi Menggunakan Leaflet tentang Karies terhadap Pengetahuan dan Minat Melakukan Penumpatan Gigi Remaja*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- D, D.A. dan Ardiansyah, B.F. (2019) “Analisis Teknik Dan Perkembangan Buku Pop-Up,” *Narada : Jurnal Desain dan Seni*, 6(1), hal. 129. Tersedia pada: <https://doi.org/10.22441/narada.2019.v6.i1.007>.
- Dharmawan, D. dan Jonathan, I. (2019) “Pertanggungjawaban Hukum Praktik Tukang Gigi Yang Melebihi Wewenangnya,” *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), hal. 121–129. Tersedia pada: <https://doi.org/10.37341/interest.v8i1.127>.
- Dwimaya, I.A.M. dan Suyatna, I.N. (2020) “Perlindungan Hukum Bagi Pemakai Kawat Gigi Melalui Jasa Tukang Gigi Atas Pelanggaran Perjanjian Terapeutik,” *Kertha Wicara: Journal Ilmu Hukum*, 9(6), hal. 1–13.
- Ganesh, M.M.R., Waryana dan Herawati (2019) *Pengaruh Media Lembar Balik Pop-up terhadap Pengetahuan Sayur dan Buah Siswa SD N Cebongan*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Tersedia pada: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1340/>.
- Goenharto, S., Rusdiana, E. dan Khairyah, I.N. (2017) “Comparison Between Removable and Fixed Orthodontic Retainers,” *Journal Of Vocational Health Studies*, 1(2), hal. 82.
- Kemenkes RI (2014) “Permenkes Nomor 39 Tahun 2014 Tentang Pembinaan, Pengawasan Dan Perizinan, Pekerjaan Tukang Gigi.”
- Kemenkes RI (2016) “Permenkes Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Izin Penyelenggaraan Praktik Terapis Gigi dan Mulut,” hal. 2016. Tersedia pada:

<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26849997>%0A<http://doi.wiley.com/10.1111/jne.12374>.

- Kemendes RI (2018) *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Tersedia pada: http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf.
- Khairusy, C.H., Adhani, R. dan Wibowo, D. (2017) “Hubungan Tingkat Pengetahuan Responden Dengan Pemilihan Operator Selain Dokter Gigi Ditinjau dari Bahaya Pemasangan Alat Ortodontik,” *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*, II(2), hal. 166–169.
- Laela, F.N. (2017) *Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja, UIN Sunan Ampel Presss*. Tersedia pada: 978-602-332-044-8.
- Lastianny, S.P. (2012) “Dampak Pemakaian Alat Ortodontik terhadap Kesehatan Jaringan Periodontal,” *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*, hal. 181. Tersedia pada: <https://doi.org/10.22146/majkedgiind.15547>.
- Marchelina, G.A.R., Anindita, P.S. dan Waworuntu, O.A. (2016) “Status Kesehatan Gingiva Pada Pengguna Alat Ortodontik Cekat Di Sma Negeri 1,” *Pharmacon*, 5(1), hal. 150–157.
- Masturoh, I. dan Anggita, N. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Meiliawati, N.M.P., Susanti, N.D.A. dan Kurniati, D.P.Y. (2019) “Determinan yang berpengaruh terhadap perawatan ortodontik pada remaja di Kota Denpasar,” *Bali Dental Journal*, 3(1), hal. 1–4.
- Notoatmodjo, S. (2010) *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014) *Ilmu perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahardjo, P. (2012) *Orthodonti Dasar*. 2 ed. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Rahman, H.R., Susilarti dan Suyatmi, D. (2014) “Promosi Kesehatan Gigi Menggunakan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Minat Perawatan Orthodonsi Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama MENENGAH PERTAMA,” *Jurnal Gigi dan Mulut*, 1(2), hal. 121–124.
- Ratya Utari, T. dan Kurnia Putri, M. (2019) “Orthodontic Treatment Needs in Adolescents Aged 13-15 Years Using Orthodontic Treatment Needs Indicators,”

Journal of Indonesian Dental Association, 2(2), hal. 49.

- Sarwono, S.W. (2013) *Psikologi Remaja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Setiawan, H., Adi, S. dan Ulfah, N.H. (2017) “Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Autoplay Sebagai Media Promosi Mulut pada Siswa Kelas V SDN Percobaan,” *Preventia*, 2(2), hal. 1–11.
- Sharaf, R.M. (2017) “Etiology and treatment of malocclusion: Overview,” 8(12), hal. 101–114.
- Singh, G. (2007) *Textbook of Orthodontics*. 2 ed. New Delhi: Ajanta Offset & Packagings Ltd.
- Sugiyono (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulandjari, H. (2008) *Buku Ajar Ortodonsia II KGO II, Fakultas Kedokteran Gigi UGM*. Tersedia pada: <http://cendrawasih.a.f.staff.ugm.ac.id/wp-content/buku-ajar-orto-i-th-2008.pdf>.
- Suryaningrum, D. (2020) *Pengaruh Promosi Kesehatan tentang Perawatan Ortodonti Menggunakan Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan dan Minat Perawatan Ortodonti*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Tersedia pada: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/10622/>.
- Sutrisno, E. (2017) “Budaya Hukum Dokter Gigi,” *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 19(3), hal. 399–417.
- Utami, A.Y. (2018) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Pop Up Book terhadap Pengetahuan Bahaya Gadget bagi Kesehatan Mata pada Siswa di SD Negeri 020 Samarinda Utara Tahun 2018*.
- Wijaya, S. dan Salsabila, D.V. (2020) “Analisis Kerugian Penyebab Terjadinya Penyimpangan Wewenang Tukang Gigi,” 1(4), hal. 221–231.
- Yosa, A. dan Gultom, E. (2016) “Analisis Pengaruh Penggunaan Media Komunikasi Dalam Penyuluhan Kesehatan Gigi Terhadap Derajat Kebersihan Gigi Dan Mulut Analysis of Influence of Communication Mediation Dental Health Education f or Dental Hygiene ’ s Degrees on SDN Way Harong Student Way,” *Jurnal Analis Kesehatan*, 5(2), hal. 556–560.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PENJELASAN UNTUK MENGIKUTI PENELITIAN (PSP)

1. Saya Nadya Anisa Pertiwi dari Program Studi Sarjana Terapan Terapi Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dengan ini meminta Saudara untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan *Pop-up Pocket Book* terhadap Pengetahuan Ortodontik dalam Pemilihan Penyedia Layanan Ortodontik Cekat”.
2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan *Pop-up Pocket Book* terhadap Pengetahuan Ortodontik dalam Pemilihan Penyedia Layanan Ortodontik Cekat.
3. Penelitian ini akan berlangsung selama 1 minggu dan kami akan memberikan kompensasi kepada Saudara/i berupa sikat gigi. Populasi penelitian ini adalah Remaja rentang usia 15-18 tahun di Dusun Panca Arga, Mertoyudan, Magelang.
4. Prosedur pengambilan data penelitian dengan memberikan lembar kuesioner kepada responden tentang pengetahuan tentang ortodontik cekat dan pemilihan penyedia layanan ortodontik cekat.
5. Keuntungan yang Saudara peroleh dalam keikutsertaan Saudara pada penelitian ini adalah mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan tentang ortodontik cekat.
6. Partisipasi Saudara bersifat sukarela, tidak ada paksaan dan Saudara dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.
7. Kegiatan ini hanya untuk keperluan penelitian sehingga nama dan jati diri Saudara akan tetap dirahasiakan.

8. Apabila ada hal-hal yang kurang jelas dapat menghubungi saya Nadya Anisa Pertiwi melalui *e-mail* nadyanisyya@gmail.com atau dengan nomor telepon 089648018953.

Peneliti

Lampiran 2***INFORMED CONSENT***

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Menyatakan bahwa saya telah mendapatkan penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Nadya Anisa Pertiwi dengan judul “Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan *Pop-up Pocket Book* terhadap Pengetahuan Ortodontik dalam Pemilihan Penyedia Layanan Ortodontik Cekat”

Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat megundurkan diri sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Magelang,

Peneliti

Responden

(Nadya Anisa Pertiwi)

(.....)

Lampiran 3

KUESIONER PENGETAHUAN TENTANG ORTODONTIK DALAM PEMILIHAN PENYEDIA LAYANAN ORTODONTIK

1. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin : •Laki-laki •Perempuan

Umur :

Pendidikan :

Alamat :

Alamat Email :

2. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan, kemudian jawablah pernyataan sesuai pilihan anda.
2. Berilah tanda silang (x) atau *checklist* (✓) pada jawaban yang telah disediakan
3. Tidak diperkenankan untuk mengisi jawaban lebih dari satu pilihan
4. Semua pertanyaan harus diisi secara lengkap
5. Pengisi jawaban harus orang yang sama tidak boleh diwakilkan

C. Pertanyaan tentang Tingkat Pengetahuan Ortodontik

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1	Perawatan ortodontik adalah perawatan untuk gigi yang berjejal		
2	Perawatan ortodontik cekat dapat memperbaiki fungsi rahang		
3	Perawatan ortodontik cekat dapat dilakukan oleh ahli gigi		
4	Dibutuhkan foto rontgen gigi sebelum melakukan pemasangan ortodontik		

No	Pertanyaan	Benar	Salah
5	Piranti ortodontik cekat dapat dilepas dan dipasang sendiri oleh pasien		
6	Perawatan ortodontik tidak menimbulkan komplikasi pada gusi		
7	Tidak perlu melakukan pencetakan model gigi sebelum melakukan perawatan ortodontik		
8	Terapis gigi dan mulut memiliki kewenangan melakukan perawatan ortodontik cekat		
9	Dokter gigi umum dapat melakukan pemasangan ortodontik cekat		
10	Perawatan ortodontik dapat dilakukan dengan satu kali kunjungan		
11	Gigi yang berjejal adalah salah satu indikasi perawatan ortodontik cekat		
12	Cara bicara dapat diperbaiki dengan perawatan ortodontik cekat		
13	Diperlukan kepatuhan pasien dalam melakukan perawatan ortodontik cekat		
14	Ortodontik merupakan cabang kedokteran gigi spesialistik		
15	Hanya dokter gigi spesialis yang berwenang melakukan pemasangan ortodontik cekat		

D. Pertanyaan tentang Pemilihan Penyedia Layanan Ortodontik Cekat

1. Apabila ada gigi saya yang harus dilakukan perawatan ortodontik cekat, maka saya akan melakukan perawatan kepada.....
 - a. Ahli gigi
 - b. Dokter gigi umum
 - c. Terapis gigi dan mulut
 - d. Dokter gigi spesialis ortodonti

Lampiran 5**RANCANGAN MATERI *POP-UP POCKET BOOK***

Pokok Pembahasan	Uraian Materi
Perawatan Ortodontik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Perawatan Ortodontik Cekat 2. Indikasi Perawatan Ortodontik Cekat 3. Tujuan Perawatan Ortodontik Cekat 4. Prosedur Perawatan Ortodontik Cekat 5. Komplikasi dari Perawatan Ortodontik Cekat 6. Penyedia Layanan Perawatan Ortodontik Cekat
Penyedia Layanan Ortodontik Cekat	<p>Penyedia layanan dan kewenangan dalam profesi tersebut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dokter gigi spesialis ortodontik 2. Dokter gigi umum 3. Terapis gigi dan mulut 4. Ahli gigi / Tukang Gigi

Lampiran 6

SURAT PERMOHONAN KAJI ETIK



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
 POLITEKNIK KESEHATAN YOGYAKARTA
 Jl. Tatabumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta
 Telp./Fax. (0274) 617601
 http://www.poltekkesjogja.ac.id e-mail : info@poltekkesjogja.ac.id



NOTA DINAS

Nomor : LB. 02.01/4.5/571/2022

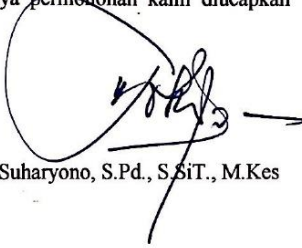
Yth : Ketua Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
 Dari : Ketua Jurusan Kesehatan Gigi
 Hal : Permohonan Kaji Etik Penelitian
 Tanggal : 26 Desember 2022

Dengan hormat,

Sehubungan dengan proses penelitian skripsi bagi mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Terapi Gigi Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Tahun Akademik 2022/2023, dengan ini kami mohon diterbitkan Ethical Clearance/persetujuan etik penelitian dari Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a : Nadya Anisa Pertiwi
 N I M : P07125219036
 Asal Institusi : Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
 Waktu Penelitian : Januari – Maret 2023
 Judul : Pengaruh Promosi Kesehatan *Pop-Up Pocket Book* Terhadap Pengetahuan Dalam Pemilihan Penyedia Layanan Ortodontik Cekat
 Pembimbing Utama : Taadi, S.Pd., S.SiT., M.Kes

Demikian harap menjadikan periksa, atas terkabulnya permohonan kami diucapkan terima kasih.


 Suharyono, S.Pd., S.SiT., M.Kes

Jurusan Gigi
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-617679

Jurusan Keperawatan
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-617885

Jurusan Kesehatan Lingkungan
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-560962

Jurusan Teknologi Laboratorium Medis
 Jl. Ngadirepan MU III/62, Yogyakarta 55143
 Telp/ Fax : 0274-374200

Jurusan Kebidanan
 Jl. Mangrovean MU III/304 Mantrijeron Yogyakarta
 Telp/Fax : 0274-374331

Jurusan Kesehatan Gigi
 Jl. Kyal Mojo No.56 Yogyakarta 55243
 Telp/ Fax : 0274-514306



Lampiran 7

SURAT LAYAK ETIK


**KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES YOGYAKARTA**

Jl. Tatabumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta
Telp./Fax. (0274) 617601
Email : kepk@poltekkesjogja.ac.id


**KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"**

No.DP.04.03/e-KEPK.1/023/2023

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Nadya Anisa Pertiwi
Principal In Investigator

Nama Institusi : Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Pop-Up Pocket Book terhadap Pengetahuan dalam Pemilihan Penyedia Layanan Ortodontik Cekat"

"The Impact of Health Promotion Using Pop-Up Pocket Book on Knowledge in the Selection of Fixed Orthodontics Services Providers"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 03 Februari 2023 sampai dengan tanggal 03 Februari 2024.

This declaration of ethics applies during the period February 03, 2023 until February 03, 2024.



February 03, 2023
Professor and Chairperson,



Dr. drg. Wiworo Haryani, M.Kes.

Lampiran 8

SURAT IJIN VALIDITAS



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KECAMATAN MERTOYUDAN
DESA BANYUROJO

Jl. Saragan Banyurojo, telp. (0293)3201077

30 Januari 2023

Nomor : 145 / 03 / 10 / 2023
Lamp. : -
Perihal : Ijin Penelitian

Yth.

Plt. Ketua Jurusan Kesehatan Gigi
Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

di

tempat

Dengan hormat,

Membaca surat Saudara Nomor: LB.02.01/4.5/044/2023 tanggal 19 Januari 2023 perihal Permohonan Ijin Uji Validitas Penelitian, maka dengan ini kami memberikan ijin kepada mahasiswa :

Nama : Nadya Anisa Pertiwi
NIM : P07125219036
Semester : VIII (delapan)
Tahun Akademik : 2022/ 2023
Program Studi : Sarjana Terapan Terapi Gigi Jurusan Kesehatan
Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Untuk melakukan uji validitas penelitian di Dusun Seneng 2, Desa Banyurojo Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan *Pop-Up Pochet Book* Terhadap Pengetahuan Dalam Pemilihan Penyedia Layanan Orthodontik Cekat".

Demikian untuk menjadi perhatian.



Lampiran 9

SURAT IJIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KECAMATAN MERTOYUDAN
DESA BANYUROJO
Jl. Saragan Banyurojo, telp. (0293)3201077

30 Januari 2023

Nomor : 145 / 01 / 10 / 2023
Lamp. : -
Perihal : Ijin Penelitian

Yth.

Plt. Ketua Jurusan Kesehatan Gigi
Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

di

tempat

Dengan hormat,

Membaca Surat Saudara Nomor: LB 02.01/4.5/043/2023 tanggal 19 Januari 2023 perihal Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami memberikan ijin kepada mahasiswa :

Nama : Nadya Anisa Pertiwi
NIM : P07125219036
Semester : VIII (delapan)
Tahun Akademik : 2022/ 2023
Program Studi : Sarjana Terapan Terapi Gigi Jurusan Kesehatan
Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

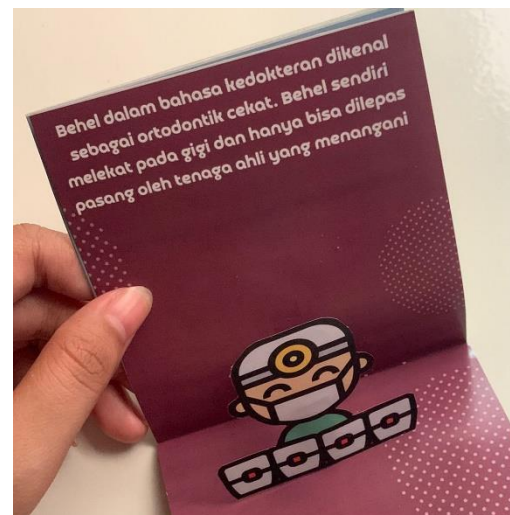
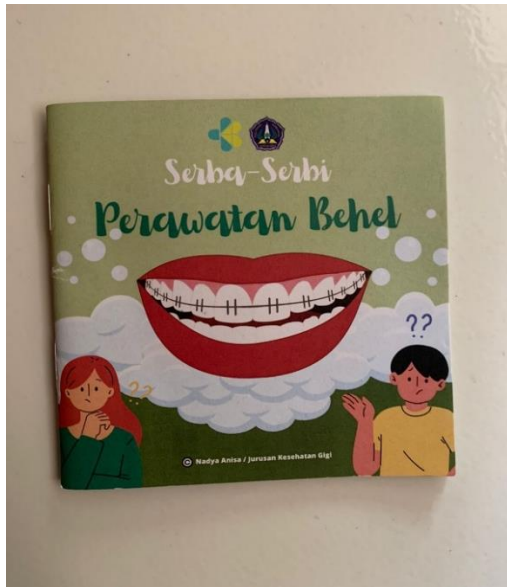
Untuk melakukan uji validitas penelitian di Komplek Panca Arga, Desa Banyurojo Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan *Pop-Up Pochet Book* Terhadap Pengetahuan Dalam Pemilihan Penyedia Layanan Orthodontik Cekat" pada bulan Februari – Maret 2023.

Demikian untuk menjadi perhatian.



Lampiran 10

DOKUMENTASI PENELITIAN





Lampiran 11

HASIL ANALISIS

Uji Validitas Kuisisioner

	Correlations	TOTAL
P1	Pearson Correlation	.626*
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	15
P2	Pearson Correlation	.578*
	Sig. (2-tailed)	.024
	N	15
P3	Pearson Correlation	.506
	Sig. (2-tailed)	.054
	N	15
P4	Pearson Correlation	.564*
	Sig. (2-tailed)	.029
	N	15
P5	Pearson Correlation	.637*
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	15
P6	Pearson Correlation	.595*
	Sig. (2-tailed)	.019
	N	15
P7	Pearson Correlation	.518*
	Sig. (2-tailed)	.048
	N	15
P8	Pearson Correlation	.510
	Sig. (2-tailed)	.052
	N	15
P9	Pearson Correlation	.625*
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	15
P10	Pearson Correlation	.530*
	Sig. (2-tailed)	.042
	N	15
P11	Pearson Correlation	.626*
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	15
P12	Pearson Correlation	.540*
	Sig. (2-tailed)	.038
	N	15
P13	Pearson Correlation	.598*
	Sig. (2-tailed)	.019
	N	15
P14	Pearson Correlation	.605*
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	15
P15	Pearson Correlation	.510
	Sig. (2-tailed)	.052
	N	15
P16	Pearson Correlation	.626*

	Sig. (2-tailed)	.013
	N	15
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	15

Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.747	17

Uji Normalitas Hasil Kuisiner

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengetahuan Ortodontik	Pretest Eksperimen	.176	22	.076	.912	22	.051
	Posttest Eksperimen	.176	22	.076	.928	22	.113
	Pretest Kontrol	.165	22	.123	.935	22	.157
	Posttest Kontrol	.140	22	.200 [*]	.936	22	.161

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kelompok Eksperimen

Pre-Test Pengetahuan pada Kelompok Eksperimen	Tingkat	Rendah	Count	Post-Test Tingkat Pengetahuan pada Kelompok Eksperimen		Total
				Sedang	Tinggi	
			Count	5	4	9
			% of Total	22.7%	18.2%	40.9%
		Sedang	Count	3	10	13
			% of Total	13.6%	45.5%	59.1%
Total			Count	8	14	22
			% of Total	36.4%	63.6%	100.0%

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kelompok Kontrol

Pre-Test Pengetahuan Kelompok Kontrol	Tingkat	Rendah	Count	Post-Test Tingkat Pengetahuan pada Kelompok Kontrol		
				Rendah	Sedang	Tinggi
			Count	1	4	6
			% of Total	4.5%	18.2%	27.3%
		Sedang	Count	1	6	4
			% of Total	4.5%	27.3%	18.2%
Total			Count	2	10	10
			% of Total	9.1%	45.5%	45.5%

Hasil Mean Kelompok Eksperimen dan Kontrol

N	Valid	Skor	Skor	Skor Awal Pengetahuan Kelompok Kontrol	Skor Akhir Pengetahuan Kelompok Kontrol
		Pengetahuan Pre-test Kelompok Eksperimen	Pengetahuan Post-Test Kelompok Eksperimen		
		22	22	22	22
	Missing	22	22	22	22
Mean		5.86	11.45	5.23	9.77

Hasil Uji Paired T-Test Kelompok Eksperimen

		Paired Samples Test								
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair 1	Pre-Test Eksperimen - Post-Test Eksperimen	-5.591	2.520	.537	-6.708	-4.474	-10.408	21	.000	

Hasil Uji Paired Samples T-Test Kelompok Kontrol

		Paired Samples Test								
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair 1	Pre-Test Kontrol - Post-Test Kontrol	-4.545	3.474	.741	-6.086	-3.005	-6.137	21	.000	

Hasil Independent Samples T-Test

Group Statistics						
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Skor Akhir	Eksperimen	22	11.45	1.920	.409	
	Kontrol	22	9.77	2.776	.592	

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Skor Akhir	Equal variances assumed	3.814	.058	2.337	42	.024	1.682	.720	.229	3.134
	Equal variances not assumed			2.337	37.353	.025	1.682	.720	.224	3.140